

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Central Sterile Supply Department ( CSSD ) adalah tempat dimana di laksanakan proses sterilisasi dalam upaya pencegahan infeksi, penerimaan dan pendistribusian semua alat / instrumen yang memerlukan kondisi steril untuk kegiatan klinisi kedokteran. Oleh karena itu layanan harus dijalankan sesuai standar dan mutu yang telah ditetapkan, sehingga Instalasi pusat sterilisasi merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk pengendalian infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sterilisasi. Instalasi pusat sterilisasi sangat bergantung pada unit penunjang lain seperti unsur pelayanan medik, unsur penunjang medik, maupun instalasi antara lain perlengkapan, rumah tangga, pemeliharaan sarana rumah sakit, sanitasi dan lain – lain. Apabila terjadi hambatan pada salah satu sub unit diatas maka pada akhirnya akan mengganggu proses dan hasil sterilisasi( Depkes, 2009 ).

Rumah sakit melakukan sterilisasi dengan metode uap panas dengan suhu 132C selama 30 menit. Metode uap panas selalu di gunakan dalam sterilisasi alat medis untuk operasi atau pun pada saat proses perawatan. Sterilisasi uap panas prinsip dasarnya melalui mekanisme pemaparan uap panas, uap panas akan diabsorpsi oleh permukaan luar dari peralatan yang akan disterilkan, lalu merambat kebagian yang lebih dalam dari peralatan. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian, agar dapat dibuktikan apakah sterilisasi menggunakan tehnik uap panas dalam menghilangkan angka kuman pada alat medis tersebut memenuhi standar. Kepmenkes RI No: 1204/MENKES/SK/2004 yaitu pada

alat medis harus bebas kuman. (Kemenkes 2004)

Data hasil Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011 menunjukkan bahwa sekitar 51,7% RSUD pemerintah telah dilengkapi dengan komite penanggulangan infeksi nosokomial, meskipun tidak semuanya aktif (sekitar 84% yang aktif). Di Indonesia beberapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan seringkali merupakan lahan praktik bagi siswa serta peserta magang dan pelatihan. Oleh karena itu penting dipahami proses terjadinya infeksi, mikroorganisme terkait yang umumnya sudah multi resisten, serta bagaimana pencegahan dan pengendaliannya. Harus diingat bila terjadi infeksi nosokomial. Infeksi biasanya dijumpai dalam bentuk infeksi saluran kemih, infeksi pada aliran darah (blood stream infections) dan pneumonia. (RIFASKES RSUD, 2011)

Rumah sakit merupakan suatu tempat dimana orang yang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang sangat dekat. Tetapi, rumah sakit selain untuk mencari kesembuhan, juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun dari pengunjung yang berstatus karier. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit, seperti; udara, air, lantai, makanan dan benda-benda medis maupun non medis. Terjadinya infeksi nosokomial akan menimbulkan banyak kerugian, antara lain :lama hari perawatan bertambah panjang, Penderitaan bertambah, biaya meningkat

Dari hasil studi deskriptif Suwarni di semua rumah sakit di Yogyakarta tahun 1999 menunjukkan bahwa proporsi kejadian infeksi nosokomial berkisar antara 0,0% hingga 12,06%, dengan rata-rata keseluruhan 4,26%. Untuk rerata lama perawatan berkisar antara 4,3 – 11,2 hari, dengan rata-rata keseluruhan 6,7 hari. Setelah diteliti lebih lanjut maka

didapatkan bahwa angka kuman lantai ruang perawatan mempunyai hubungan bermakna dengan infeksi nosocomial. (Suwarni, A, 1999)

Data studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan, berupaya untuk mencegah risiko terjadinya infeksi bagi pasien, mahasiswa dan petugas rumah sakit. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi nosokomial di rumah sakit. Dalam upaya mencapai keberhasilan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian infeksi di rumah sakit. Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Umum Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan memberdayakan secara optimal pelayanan sterilisasi yang diselenggarakan oleh Instalasi Sterilisasi Sentral melalui proses sterilisasi yang tersentralisasi dalam satu atap manajemen, agar kualitas barang steril yang dihasilkan dapat terjamin mutunya.

Instalasi Sterilisasi Sentral mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendukung keselamatan pasien. Oleh karena itu Instalasi Sterilisasi Sentral harus dikelola secara profesional di bawah seorang manajer yang mempunyai pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan dibidang sterilisasi dengan kualitas sumber daya manusia yang tersertifikasi melalui pendidikan dan pelatihan khusus tentang sterilisasi. Instalasi Sterilisasi Sentral Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan fungsinya masih banyak mengalami hambatan-hambatan seperti mesin sterilisasi yang digunakan untuk proses sterilisasi sering mengalami kerusakan, sumber daya manusia yang dimiliki masih kurang dari segi jumlah dan kualitas serta tata ruang yang masih belum memenuhi standart. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai pelaksanaan layanan sterilisasi di Instalasi Sterilisasi Sentral Rumah Sakit Gigi dan Mulut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan permasalahan

Dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tata laksana sterilisasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Diketuainya Tata laksana sterilisasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya jenis dan jumlah mesin sterilisasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuainya cara mengontrol kondisi dan fungsi mesin sterilisasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuainya cara pemeliharaan mesin sterilisasi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Diketuainya kualifikasi tenaga yang ada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Diketuainya tata ruangan yang ada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan layanan sterilisasi.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan layanan sterilisasi di rumah sakit.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang peranan Instalasi Sterilisasi Sentral dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi peningkatan pelayanan sterilisasi di Rumah sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

